

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
DI SMP WACHID HASJIM 9 SEDATI SIDOARJO**

Fajar Solikhudin

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Ataa_cakfajar@yahoo.co.id

Martadi

Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
mrtadi@yahoo.co.id

Siti Mutmainah

Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
sitimutmainah@unesa.ac.id

Abstrak

Terdapat perbedaan yang cukup kontras mengenai kurikulum nasional pada sekolah non Madrasah, dengan kurikulum sekolah Madrasah dalam kegiatan pembelajaran seni budaya khususnya materi menggambar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang persiapan pembelajaran, perangkat pembelajaran di dalam kegiatan belajar, serta kendala yang ada di dalam pelaksanaan mata pelajaran seni budaya yang berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMP Wachid Hasjim 9 Sedati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Di dalam penelitian kualitatif penggalian data digunakan yaitu observasi, wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumentasi dan angket. Persiapan perangkat pembelajaran oleh guru sudah sesuai dengan pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan diterapkan di SMP Wachid Hasjim 9 sudah sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran. Meskipun terdapat ciri khas tersendiri dalam pelaksanaan mata pelajaran seni budaya berdasarkan kurikulum KTSP yaitu dengan menggabungkan salah satu hukum syariat agama Islam ke dalam pelaksanaan pembelajaran materi menggambar di mata pelajaran seni budaya. Serta masih adanya kendala yang dijumpai pada sekolah madrasah yaitu, kurangnya sarana dan prasarana untuk pembelajaran. baik itu dalam bentuk referensi buku untuk siswa belajar materi seni budaya ataupun sumber lain misalnya yaitu contoh gambar atau film mengenai seni budaya. Selain itu belum lengkapnya penyediaan fasilitas sekolah menjadikan kurang menunjangnya kegiatan pembelajaran seni budaya di sekolah tersebut.

Kata kunci : Seni budaya, KTSP, SMP Wachid Hasjim 9

Abstract

There is a difference that is quite a contrast on the national curriculum on non Madrasah school, Madrasah school curriculum with activities in a particular cultural arts learning material to draw on. This study aims to describe the preparation of learning, learning devices in learning activities, as well as the existing constraints in the implementation of the subject of art and culture are based on Unit Level Education Curriculum in Middle School Wachid Hasjim 9 Sedati. This research uses qualitative descriptive approach. Qualitative research in data mining is used namely observations, interviews, observations and the utilization of documentation and question form. Preparation by the teacher learning device is in compliance with the implementation of the Unit Level Education Curriculum in Middle School Wachid Hasjim 9 already according to applied in learning. Although there is a distinctive characteristic in the exercise subjects Unit Level Education Curriculum is based on the art and culture that is by combining one of the Islamic Shari'a law into the implementation of learning material to draw on the subjects of art and culture. And the existence of the constraints encountered on the Madrasah school is, a lack of infrastructure and facilities for learning. Be it in the form of a reference book for students studying art and cultural materials or other resources such as sample images or film that is about art and culture. Besides the full provision of school facilities has not made less learning activities support arts and culture in the school.

Keywords: Arts and culture, Unit Level Education Curriculum, Middle School Wachid Hasjim 9

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang menjadi kewajiban dan juga hak asasi bagi setiap individu. Setiap instansi atau lembaga di bidang pendidikan memiliki berbagai nama dan ciri khas yang berbeda. Dan kurikulum merupakan salah satu komponen yang berpengaruh untuk pendidikan, dikarenakan kurikulum berfungsi sebagai acuan yang menjadi tolok-ukur dan acuan proses belajar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harusnya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendidik siswa-siswi dan mengajarkan berbagai mata pelajaran meskipun terdapat kekhasan tersendiri antara sekolah Madrasah dan sekolah non Madrasah.

Mata pelajaran seni budaya adalah suatu mata pelajaran yang memiliki banyak keanekaragaman dari seni rupa dan seni pertunjukan. Seni budaya juga merupakan mata pelajaran yang cukup unik dan memiliki perbedaan yang kontras dari pada mata pelajaran yang lainnya karena mata pelajaran seni budaya mengajarkan kepada siswa untuk mengasah imajinasi, inspirasi dan kreativitas untuk berekspresi dalam memvisualisasikan seni kedalam wujud 2 Dimensi atau 3 Dimensi. Mata pelajaran seni budaya ini juga merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh siswa sesuai kurikulum sekolah.

Namun terdapat kekhasan tersendiri dalam pelaksanaan mata pelajaran seni budaya di SMP Madrasah dalam kegiatan pembelajaran seni budaya di dalam KTSP. Sekolah yang berlatar belakang Madrasah akan mencoba membatasi point-point tertentu pada materi menggambar di dalam melaksanakan mata pelajaran seni budaya. Dikarenakan agar tidak melanggar ketentuan dari Agama. Misalkan untuk menggambar makhluk hidup terutama manusia, dikarenakan ada asumsi bahwa ketika menggambar manusia, maka akan ada unsur pertanggung jawaban yang nantinya di Akhirat akan dipertanggung jawabkan. Akan tetapi akan timbul perbedaan dengan hasil pembelajaran mata pelajaran seni budaya dari sekolah non madrasah. yang memberi kebebasan kepada siswa untuk berekspresi dalam berkarya di mata pelajaran seni budaya.

Perbedaan pelaksanaan mata pelajaran seni budaya pada SMP tingkat negeri ataupun swasta non Madrasah yang mengacu pada KTSP, memberi kebebasan berekspresi di mata pelajaran seni budaya. Berbeda dengan sekolah Madrasah Tsanawiyah negeri ataupun swasta yang akan memberi batasan dalam berkarya seni 2 dimensi khususnya materi menggambar. Maka di dalam pelaksanaan mata pelajaran seni budaya khususnya materi menggambar ini akan menjadi suatu hal yang perlu untuk dikaji dengan adanya suatu penelitian. Untuk memperoleh dan mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan mata pelajaran seni budaya berdasarkan KTSP.

SMP Wachid Hasjim 9 yang menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian ini dikarenakan adanya pertimbangan bahwa SMP Wachid Hasjim 9 adalah sekolah Islam yang memiliki usia lebih tua dibanding Sekolah Islam yang lainnya di kecamatan Sedati. Berdasarkan nilai, norma di dalam ajaran agama Islam adalah yang mendasari pengembangan dalam pelaksanaan kurikulum yang terdapat di sekolah tersebut.

Sehingga terdapat kekhasan tersendiri sehingga untuk hal tersebut maka, peneliti merasa tertarik untuk melihat lebih jauh pelaksanaan pembelajaran seni budaya di sekolah tersebut

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan dan mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan perangkat dan kegiatan pembelajaran mata pelajaran seni budaya di SMP Wachid Hasjim 9 yang merupakan sekolah Madrasah?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran seni budaya berdasarkan KTSP di SMP Wachid Hasjim 9?
3. Bagaimana kendala kegiatan pembelajaran di SMP Wachid Hasjim 9?
- 4.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan perumusan masalah adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang berbagai hal yang meliputi persiapan perangkat pembelajaran mata pelajaran seni budaya di SMP Wachid Hasjim 9.
2. Untuk mendeskripsikan serta mengkaji tentang pelaksanaan, proses pembelajaran yang dilaksanakan dan hasil pembelajaran mata pelajaran seni budaya berdasarkan KTSP di SMP Wachid Hasjim 9.
3. Untuk mendeskripsikan tentang berbagai macam kendala yang terjadi di dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran seni budaya di SMP Wachid Hasjim 9

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo" merupakan suatu penelitian yang menggunakan jenis pendekatan penelitian *Kualitative Descriptive* yaitu metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya sudut pandangannya. (Moleong, 2005:4)

Di dalam penelitian kualitatif penggalan data digunakan yaitu observasi, wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Sejalan dengan (Rustarmadi, 2002:27) penelitian deskriptif berusaha untuk menemukan gambaran, penegasan konsep atau gejala dan menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subyek pada saat sekarang.

Misalkan tentang sikap, pendapat terhadap individu, organisasi, dan sebagainya. Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. (Creswell 2010:167)

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran seni budaya berdasarkan KTSP di SMP Wachid Hasjim 9 sedati sidoarjo yang merupakan sekolah Madrasah. Penelitian ini dideskripsikan secara cermat dan teliti mengenai persiapan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta kendala yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP Wachid Hasjim 9 berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

Teknik Observasi

Pengamatan ini dilakukan peneliti untuk menggali data dan informasi tentang pelaksanaan dan segala hal yang terkait kegiatan serta kendala di dalam pembelajaran seni budaya di SMP Wachid Hasjim 9. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data secara rinci kepada narasumber melalui wawancara secara langsung maupun *online* bahwa peneliti sedang melakukan penelitian mengenai persiapan, pelaksanaan dan kendala di dalam pembelajaran seni budaya, tetapi dalam suatu waktu peneliti juga melakukan penelitian secara tersamar, hal ini menghindari apabila suatu data yang dicari masih bersifat rahasia. (Sugiyono, 2012:66)

Teknik Wawancara

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru mapel seni budaya di SMP Wachid Hasjim 9. Serta akan dipersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan.

Teknik wawancara juga digunakan untuk mengetahui pandangan, tanggapan, maupun penilaian pembaca mengenai isi cerita dari komik Tuti and Friends, sehingga dapat digali lebih dalam segala informasi yang terkait dengan objek penelitian secara aktual, cepat, dan tepat. Teknik wawancara adalah teknik penggalian data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada sasaran (responden), dengan teknik-teknik yang tiada bernada menguji, melainkan bernada meminta informasi. (Rustarmadi, 2002:52)

Dalam wawancara terstruktur, peneliti memberitahu narasumber bahwa peneliti mengadakan wawancara untuk kepentingan skripsi dan mempersiapkan segala yang berkaitan dengan permasalahan mengenai berbagai hal menyangkut kegiatan pembelajaran seni budaya di SMP Wachid Hasjim 9.

Teknik Kuesioner

Kuesioner atau angket berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab responden untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang berupa daftar atau serangkaian kumpulan pertanyaan/kuesioner secara tertulis yang diajukan kepada subjek atau responden untuk mendapat data jawaban secara tertulis. Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. (Sugiono, 2008:142)

Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan peneliti sebagai pelengkap data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dan memanfaatkan data tertulis yang sebelumnya tersedia sebagai referensi dalam penelitian. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. (Lexy J Moloeng, 2011:217)

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu menajamkan data dengan cara meringkas, memilih data agar lebih fokus pada masalah sehingga sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian. Selama proses reduksi data peneliti dapat melanjutkan meringkas, mengkode, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan penelitian selesai dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.

mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. (Sugiono, 2011:338)

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam bentuk uraian singkat berupa gambar dan dokumentasi dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Wachid Hasjim 9. Dengan fokus permasalahan yang diteliti yaitu persiapan, pelaksanaan dan kendala dalam pembelajaran seni budaya di SMP Wachid Hasjim 9.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan dari kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan peneliti setelah seluruh proses analisis data telah selesai dilakukan, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang tepat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran seni budaya di SMP Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo.

Validitas data

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendapatkan data yang benar dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Sehingga dibutuhkan beberapa teknik pemeriksaan kevalidan data oleh peneliti.

Teknik validitas data adalah teknik untuk digunakan peneliti dalam penelitian untuk memperoleh data yang benar-benar valid. (Moleong, 2005:321). Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan observasi data berkali-kali dalam waktu yang berbeda dan wawancara dengan berbagai nara sumber. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat secara langsung mengetahui keadaan yang sebenarnya. Triangulasi dilakukan berdasarkan hasil wawancara *online* dan *offline* dengan narasumber guru mapel seni budaya di SMP Wachid Hasjim9 secara langsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persiapan guru dalam pengajaran pendidikan seni rupa di SMP Wachid Hasjim 9 Sidoarjo

Guru merupakan pelaksana kegiatan pembelajaran dan merupakan pembimbing siswa dalam memahami pelajaran dan materi di setiap mata pelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru akan mempersiapkan beberapa hal, yaitu membuat perangkat pembelajaran dan mempersiapkan berbagai media dan alat yang nantinya akan digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun perangkat yang sudah dibuat oleh guru mapel seni budaya di sekolah SMP Wachid Hasjim 9 ini antara lain adalah pemetaan materi, penyusunan program semester, pembuatan silabus dan RPP serta rubrik penilaian untuk evaluasi.

Pemetaan materi

Materi dipetakan oleh guru dari hasil analisis kurikulum KTSP yang dilaksanakan di sekolah ini. Pemetaan materi berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi dianalisa lalu di sesuaikan dengan kajian islam yang ada di dalam yayasan dan potensi serta minat pada anak didik.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ada dalam kurikulum KTSP dibuat berdasarkan pada kegiatan apresiasi dan ekspresi. Pemetaan dilakukan dan dibuat oleh guru untuk menjadi pedoman dalam persiapan menyusun perangkat pembelajaran lainnya.

Penyusunan Program Semester

Setelah melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, kegiatan yang selanjutnya adalah membuat program semester. Program semester dibuat berdasarkan kompetensi dasar pemetaan materi. Pembuatan program semester merupakan kegiatan pemetaan terhadap alokasi waktu jam belajar yang digunakan adalah 2x40 menit sesuai dengan kurikulum KTSP di SMP. Efektifitas lokasi waktu di SMP Wachid Hasjim kurang lebih sama pelaksanaan efektifitas alokasi waktunya dengan sekolah SMP lainnya. Berdasarkan analisa terhadap kompetensi dasar, yang kemudian disesuaikan dengan materi yang diberikan dilanjut uraian secara garis besar mengenai keseluruhan silabus.

Penyusunan Silabus, RPP dan Rubrik Penilaian

Pembuatan silabus dan RPP merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru setelah membuat program semester, pembuatan silabus dan RPP ini berdasarkan pada pemetaan kompetensi dan alokasi waktu dan juga pada program semester. Dalam pembuatan silabus dan RPP, yang mendapatkan perhatian cukup adalah mengenai materi pembelajaran dan strategi pembelajaran, baik metode maupun alokasi waktu.

Rubrik penilaian berdasarkan pada tiap kompetensi dasar yang disajikan pada anak didik, selain itu rubrik penilaian bisa juga berdasarkan pada standar penilaian yang telah dirancang dan direncanakan sebelumnya. Rubrik penilaian memiliki bentuk penilaian yaitu:

penilaian performance, Proses berkarya, hasil karya, dan tes tertulis yang sudah dilakukan oleh para siswa-siswi.

Media Pembelajaran yang disiapkan oleh guru

Media pembelajaran yang disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran ada dua macam yaitu, media itu secara tertulis ataupun dengan banyaknya materi dan selanjutnya adalah media bahan dan alat untuk kegiatan pembelajaran seni budaya.



Gambar 1 Media Pembelajaran Oleh Guru

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP Wachid Hasjim 9 Sedati

Pelaksanaan pengajaran seni budaya di setiap kelas di setiap sekolah biasanya diawali dengan pemberian suatu apersepsi dan motivasi dari guru, penyampaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang selanjutnya guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran maupun indikator dan penyampaian materi ajar. Selanjutnya pembelajaran seni budaya di SMP Wachid Hasjim 9 sedati menggunakan pendekatan demonstrasi. Pada tahap awal, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan materi dan memberi contoh mengenai seperti apakah proses dan hasil belajar yang akan dicapai pada materi tersebut, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran. kemudian siswa diminta untuk mencoba menirukan apa yang telah dijelaskan dan didemonstrasikan oleh guru, setelah itu para siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.



Gambar 2 penyampaian materi

Kesesuaian materi dalam pelaksanaan pengajaran Seni Budaya di SMP Wachid Hasjim 9 Sidoarjo Kesesuaian materi mata pelajaran seni budaya di sekolah SMP Wachid Hasjim 9 bisa diketahui sebagai berikut ini:

Hasil penghitungan angket telah diketahui hasil persentase nilai untuk jawaban setuju adalah 69,8%. Sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan ragu-ragu jumlahnya adalah 24%. Dari hasil penghitungan angket yang telah diketahui jumlahnya tersebut maka, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa materi yang diajarkan sudah sesuai dengan pengembangan kurikulum KTSP yang dilaksanakan di sekolah SMP Wachid Hasjim 9 Sedati



Gambar 3 kegiatan pembelajaran bersama guru

Alokasi waktu sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu 2 x 40 menit, satu jam pelajaran sama dengan 40 menit (untuk setiap satu kali pertemuan). Demikian pula untuk pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran seni budaya yang ada di SMP Wachid Hasjim 9 Sedati–Sidoarjo, disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah tercantum di dalam kurikulum KTSP



Gambar 4 kegiatan pembelajaran di kelas

Mengenai buku yang menjadi sumber belajar, guru membebaskan serta tidak memberikan batasan terhadap para siswa untuk memperoleh buku sebagai sumber belajar, ataupun hasil contoh karya seni yang diperoleh dari pencarian di internet yang bisa digunakan sebagai sumber–sumber dan referensi belajar jika saja masih sewajarnya dengan pengaruh positif tanpa menyinggung tentang kaidah agama. sudah ada pegangan buku LKS. Selain itu perpustakaan sekolah sudah menyediakan beberapa buku untuk menunjang proses pembelajaran dan juga untuk menambah pengetahuan peserta didik di sekolah.

Evaluasi dalam pembelajaran seni budaya di SMP Wachid Hasjim 9 cenderung berorientasi pada kesesuaian dengan tujuan pembelajaran mata pelajaran seni budaya yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran. Teknik evaluasi yang ada di dalam sekolah ini kurang lebih sama yaitu antara evaluasi tes dan nontes nilai kedisiplinan waktu, proses berkarya, merupakan beberapa hal yang

menjadi bahan untuk evaluasi penilaian non tes. Selanjutnya karya yang dibuat oleh siswa dan hasil tes tulis menjadi hasil nilai yang ada di dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi penilaian tes dan non tes tersebut menjadi nilai-nilai yang paling berpengaruh terhadap penilaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya.

Analisis data

Hasil angket siswa

Dari angket pelaksanaan pembelajaran seni budaya yang telah disebarkan ke peserta didik kelas tujuh sampai kelas Sembilan, peneliti mengambil sampel random masing-masing angkatan satu kelas yang dijadikan untuk bahan acuan mengenai proses penerapan pembelajaran kurikulum KTSP di SMP Wachid hasjim 9 ini yang terdiri dari kelas 7-A, 8-A dan 9-A. Deskripsi data frekuensi pengitungan angket dari para peserta didik adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari penghitungan quisioner angket ditemukan 66% yang menyatakan materi menggambar anatomi manusia dalam mata pelajaran seni rupa tidak perlu diajarkan di dalam mata pelajaran seni budaya di sekolah ini.

Berdasarkan angket ditemukan 20% siswa yang menyatakan sumber belajar yang digunakan guru dan sekolah sudah sesuai dengan tujuan dan cukup rinci.

Berdasarkan angket ditemukan 75% yang menyatakan model evaluasinya sesuai dengan tujuan dan cukup lengkap.

Berdasarkan hasil angket ditemukan 73,5% yang menyatakan materi yang diajarkan sudah sesuai dengan tujuan dan mudah dipahami.

Berdasarkan penghitungan angket ditemukan 21% yang menyatakan sumber belajar dan media pembelajaran sudah sesuai dg materi dan membantu siswa memahami materi.

Berdasarkan hasil penghitungan angket ditemukan 4 % yang menyatakan sarana yang ada sudah cukup memenuhi dan menunjang pembelajaran seni budaya.

Data-data dari angket atau quisioner yang membahas mengenai berbagai kendala dan permasalahan di atas merupakan hasil pengambilan data yang valid dikarenakan diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dengan jawaban rata-rata siswa mengenai angket yang menyatakan tentang berbagai alasan terkait pembelajaran seni budaya.

Pembahasan

Pembahasan prosentase dan alasan tentang hasil angket siswa Alasan siswa dan siswi atau responden di dalam hasil jawaban dari angket adalah sebagai berikut:

1. Gambar anatomi

Dalam materi gambar anatomi, dapat ditemukan dari hasil quisioner angket dengan jumlah prosentase 66% responden yang menyatakan Setuju dan sangat setuju apabila materi menggambar anatomi manusia dalam mata pelajaran seni rupa tidak perlu di ajarkan

di sekolah ini. selanjutnya diperoleh hasil 32% untuk jawaban tidak setuju dan ragu-ragu.

Dari hasil angket yang kebanyakan dari para responden mengatakan tidak setuju bila diajarkan di sekolah ini. Hal tersebut disebabkan karena selain sekolah yang berlatar belakang yayasan agama Islam, selanjutnya ada kemungkinan juga para responden telah diberikan pengetahuan oleh guru agama dan bahkan dari cerita yang berkembang di masyarakat tentang pernyataan bahwa di dalam agama Islam, tidak diperbolehkan untuk membuat gambar manusia, apalagi yang yang harus sama menyerupai dengan aslinya.

Dikarenakan adanya rasa takut berdosa atau adanya unsur pertanggung jawaban kelak (di akhirat) untuk memeberikan nyawa terhadap gambar tersebut. sehingga sebagian besar para siswa-siswi yang menjadi responden, melandasi pemikiran sesuai dengan pernyataan tersebut. Namun juga ada sebagian dari siswa yang menjadi responden menyangkal hal tersebut, karena suatu karya seni itu adalah karya seni yang bernilai estetik dan ada pula beberapa yang tidak tahu menahu tentang hal-hal tersebut. Meskipun bentuk dan wujud gambar manusia bisa juga dibuat dengan tehnik stilasi dan dideformasi bentuk yang menyerupai atau merealisasikan wujud dari manusia tersebut.

2. Model pembelajaran di sekolah

Di dalam model pembelajaran seni budaya yang ada di SMP Wachid Hasjim 9 ini pada umumnya sama dengan sekolah yang lainnya yang tidak berlatar belakang non Madrasah, dikarenakan dari hasil quisioner angket telah menunjukkan bahwa 20% siswa yang menyatakan setuju bahwa model pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan para siswa juga cukup rinci di dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Sedangkan hasil jawaban yang tidak setuju dan ragu-ragu berprosentase 74,5%. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa model pembelajaran untuk mata pelajaran seni budaya masih belum bisa memberikan siswa-siswi tentang pemahaman terhadap materi seni budaya yang telah diberikan oleh guru

3. Kesesuaian evaluasi dengan tujuan pembelajaran

kesesuaian model evaluasi dalam pembelajaran seni budaya di SMP Wachid Hasjim 9 umumnya juga sama seperti evaluasi pembelajaran di sekolah lain, Namun dari hasil jawaban angket terdapat jawaban tidak setuju dan ragu-ragu yang berjumlah 24,5%, serta hasil 75% responden yang menyatakan setuju bahwa di sekolah ini evaluasi mata pelajaran seni budaya sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan cukup lengkap. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran seni budaya sudah memberikan evaluasi yang sesuai terhadap hasil belajar siswa-siswi dalam mata pelajaran seni budaya secara lengkap.

4. Pemahaman materi

Materi seni budaya yang diajarkan oleh guru sudah sesuai karena menurut para responden, cara penyampaian materi sudah lengkap dan jelas karena dapat di ketahui dari hasil penghitungan angket/quisioner tentang kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran telah diperoleh hasil 69,8% untuk jawaban setuju, dan 24% untuk jawaban tidak setuju dan ragu-ragu. maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa para siswa-siswi di SMP Wachid Hasjim 9 sudah memahami tentang materi-materi mata pelajaran seni budaya yang telah diajarkan oleh guru.

5. Sumber belajar dan media pembelajaran

Di sekolah SMP Wachid Hasjim 9 pada umumnya sudah memiliki fasilitas sumber belajar dan media pembelajaran yang sudah sesuai seperti halnya di sekolah-sekolah tingkat swasta yang lain, namun dari hasil quisioner yang di jawab para responden dapat diketahui hasil untuk jawaban setuju bahwa sumber belajar dan media pembelajaran sudah sesuai dengan materi dan mampu membuat siswa paham adalah 18,8% dan untuk jawaban ragu-ragu, tidak setuju adalah 79%. Menurut para responden hal tersebut dikarenakan mata pelajaran seni budaya hanyalah sebatas pelajaran yang tidak menjadi bahan Ujian nasional. Oleh karena itu, hanya materi seni budaya tertentu saja yang dilengkapi guru seni budaya dengan media pembelajaran.

Sedangkan untuk sumber belajar, para responden di beri tugas oleh guru mata peajaran seni budaya untuk mencari sendiri sumber-sumber belajar yang dibutuhkan bisa dari buku-buku atau intrnet. Maka dapat diketahui dari hasil angket dan alasan para responden tersebut bahwa, masih banyak hal tentang sumber belajar dan media pembelajaran mata pelajaran seni budaya yang perlu untuk diperbaiki oleh guru mata pelajaran seni budaya juga pihak sekolah, agar lebih dapat meningkatkan tngkat pemahaman belajar siswa di dalam mata pelajaran seni budaya.

6. Fasilitas, sarana dan prasarana

Fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung siswa dalam kegiatan belajar di sekolah SMP Wachid Hasjim 9 kurang lebih tidak berbeda jauh dengan sekolah-sekolah tingkat swasta lainnya. Akan tetapi sarana dan prasarana di sekolah ini masih belum cukup memenuhi syarat untuk mendukung kegiatan belajar siswa-siswi dalam mata pelajaran seni budaya dikarenakan masih belum tercapainya efektifitas dana yang dikelola oleh sekolah ini. Sesuai dari hasil angket dapat diketahui hasil jawaban setuju bahwa fasilitas, sarana serta prasarana sebanyak 4%. Selanjutnya hasil dari jawaban ragu – ragu dan tidak setuju adalah 92,4%. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa masih perlu banyak perbaikan dan masih perlu penambahan kelengkapan fasiliotas, sarana dan juga prasarana demi meningkatkan kualitas belajar di dalam mata pelajaran seni budaya untuk para siswa – siswi di sekolah ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Kurikulum tingkat satuan pendidikan sudah sesuai untuk diterapkan di SMP Wachid Hasjim 9 di dalam pembelajaran mata pelajaran seni budaya, selain itu terdapat juga suatu kekhasan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni budaya berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yaitu dengan menggabungkan ketentuan agama Islam tentang pembatasan bentuk makhluk hidup pada seni menggambar ke dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya khususnya materi menggambar atau drawing. Sehingga diperlukan tehnik mendeformasi dan stilasi dalam berkarya seni menggambar.

Saran

Siswa seharusnya lebih meningkatkan lagi kualitas belajar mata pelajaran seni budaya dan bidang study lainnya Peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya seharusnya tidak banyak di dominasi oleh pengarahannya guru jika para siswa masih kurang dalam mencari ataupun mengkaji referensi karya seni yang ada.

Guru dan para dewan guru yang lainnya seharusnya mampu untuk lebih meningkatkan lagi berbagai hal tentang persiapan perangkat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak hanya pada mata pelajaran seni budaya, akan tetapi juga dalam mata pelajaran yang lainnya. Selanjutnya guru diharapkan agar dapat mengupayakan pengetahuan tentang berbagai materi yang ada pada mata pelajaran seni budaya dengan memberikan referensi sumber belajar serta pengembangan teknik dan media pembelajaran

Pihak sekolah SMP Wachid Hasjim 9 sedati di dalam menyediakan sarana dan prasarana seharusnya bisa mengusahakan untuk memaksimalkan segala kelengkapan benda yang dibutuhkan. Misalkan untuk kelengkapannya sekolah bisa menggunakan bantuan dana dari pemerintah dalam arti lain yaitu bantuan dana BOS. Namun misalkan dana BOS masih belum juga bisa membuat sekolah memiliki fasilitas sarana dan prasarana maka kemungkinan sekolah memiliki kemampuan agar dapat menyiapkan dana dari uang gedung yang diberikan para siswa-siswi untuk mengutamakan dalam membenahi dan melengkapi berbagai fasilitas yang berupa sarana dan prasarana yang memiliki peranan yang penting dalam kegiatan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah SMP Wachid Hasjim 9 Sedati tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell W John. 2010. *Research Design*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Moleong J, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Rustarmadi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Surabaya. Unesa University Press
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.